BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan mengenai nilai-nilai filsafat dalam upacara pernikahan suku Pakpak Kota Sidikalang Kabupaten Dairi, maka dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan beberapa hal, yaitu.

1. Upacara Adat Pernikahan suku Pakpak pada idealnya ialah sebagai berikut: *Menerbeb Puhun* atau *Memerre Emas Pilihan*, dalam konteks menjelang perkawinan adalah khusus untuk meminta izin dan persetujuan kepada paman karena kawin dengan anak perempuan orang lain atau sering juga disebut "*memerre emas pilihen"*, artinya si paman diberi kewenangan meminta sesuatu keponakannya (*bebrena*); *Mengiririt/ Mengindangi,* berasal dari kata dasar *ririt,* artinya seorang pemuda dan kerabatnya terlebih dahulu meneliti seorang gadis yang mau dinikahi; *Tanda Burju* (*Tunangan*), Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan *mengkata utang*. Sebagai tanda kasih sayang dan tercapainya kesepakatan antar dua pihak, maka dilangsungkan pertukaran barang; *Menglolo/Mengkata Utang*, Mereka yang berkumpul terdiri dari *Berru Mbelen* (takal peggu dan ekor peggu), *sinina* dan para *perkaing* (yang berhak menerima mas kawin) dan menjelaskan kepada para kerabat apa saja yang perlu dimintakan sebagai mas kawin; *Muat Nakan Peraduben,* suatu acara yang dilaksanakan oleh keluarga pengantin laki-laki untuk merumuskan dan memutuskan kewajiban masing-masing kerabat dalam pembayaran mas kawin yang telah disepakati oleh kedua belah pihak kerabat calon mempelai; *Tangis Sijahe* atau *Tangis Berru Pangiren,* calon pengantin perempuan didampingi oleh seseorang rekannya (*rading-rading*) mendatangi kerabat dekatnya secara bergiliran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Adapun prinsip berlangsungnya adat dalam upacara *merbayo* (pernikahan) pada suku Pakpak adalah prinsip timbal balik tersebut yang disebut dengan istilah *ulang telpus bulung,* yang artinya dari segi nilai ekonomi harus lebih tinggi nilai yang diterima oleh pihak kerabat pengantin perempuan. Ditinjau dari perkembangannya, bahwa setiap upacara akan mengalami perubahan-perubahan dari masa ke masa untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan zaman. Sehingga beberapa pelaksanaan dalam sebuah upacara adat yang tidak dapat beradaptasi dengan sendirinya akan ditinggalkan oleh masyarakat, seperti beberapa pelaksanaan dalam upacara adat pernikahan suku Pakpak. Sedangkan faktor penyebabnya ialah; 1) faktor internal, adanya inovasi, inkulturasi, enkulturasi, sosialisasi, dan faktor perubahan ekologi dalam masyarakat Pakpak; 2) faktor eksternal, adanya kontak sosial dengan pihak luar/etnis lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan berkembangnya teknologi informasi.

2. Nilai-nilai Filsafat dalam upacara pernikahan masyarakat suku Pakpak ialah;

   Pertama, nilai Spiritual dalam setiap tahapan pelaksanaan upacara pernikahan suku Pakpak memiliki landasan dasar yang sesuai dengan tauhid, fiqh, dan akhlak dalam Islam, yang codong pada musyawarah, silaturahmi, sunnah Nabi, sedekah, dan mencari ridho orang tua. *Kedua*, nilai rasional setiap tahapan pelaksanaan upacara pernikahan suku Pakpak memiliki landasan dasar yang sesuai dengan akal sehat atau bersifat konklusif, logis, dan metodik.

   Ketiga, nilai kritis dalam tata cara pelaksanaan upacara pernikahan suku Pakpak terbuka untuk dikaji ulang agar sesuai dengan keadaan zaman. Keempat, nilai sistematis dalam pelaksanaan upacara pernikahan suku Pakpak dibentuk atau diterapkan secara terstruktur dengan baik. Kelima, nilai Universal dalam melaksanaan upacara pernikahan suku Pakpak dapat diafirmasi oleh semua orang atau seluruh dunia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

B. Kritik dan Saran

Dengan selesainya penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa kritik dan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Tokoh adat

   Untuk para tokoh adat agar lebih melakukan pembinaan terhadap masyarakat Pakpak tentang bagaimana tradisi dan nilai pernikahan Pakpak yang sesungguhnya, agar ke depan tradisi dan nilai pernikahan Pakpak tidak hilang.

2. Masyarakat

   Masyarakat Pakpak seharusnya lebih peduli dengan adat istiadat Pakpak, khususnya dengan tradisi pernikahan Pakpak, karena banyaknya tradisi pernikahan Pakpak yang sekarang sudah tidak berada di ranahnya lagi. Jadi kita sebagai masyarakat yang bersuku Pakpak harus lebih paham tentang nilai-nilai budaya yang sesungguhnya. Dan khusus kepada masyarakat Pakpak agar lebih banyak belajar dari orang-orang tertua yang masih hidup.

3. Generasi muda

   Pada generasi muda yang berada di zaman modern harus lebih banyak belajar tentang apa itu Pakpak, kaum generasi muda jangan memberikan respon yang kurang baik terhadap tradisi sendiri, karena semakin maju zaman semakin adanya rasa tidak peduli dengan adat dan budaya, jika bukan kita generasi muda lalu siapa lagi yang akan melanjutkan atau memberikan pemahaman kepada generasi berikutnya tentang tradisi pernikahan yang sesungguhnya, dan sebagai kaum muda seharusnya lebih mencintai tentang adat istiadatnya sendiri.

4. Orang tua

   Para orang tua adalah pemeran utama yang seharusnya memberikan pemahaman tentang budayanya sendiri, terkhusus di bagian upacara pernikahan Pakpak, tujuannya agar upacara pernikahan Pakpak ini diketahui oleh kaum generasi yang sekarang, dan menanamkan kepada diri generasi muda betapa pentingnya memahami sebuah adat khususnya di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

bagian tradisi pernikahan. Untuk ke depannya bagaimana budaya dan tradisi pernikahan di Pakpak masih terealisasikan dengan sesungguhnya, dan untuk menghindari adanya kontaminasi budaya luar yang masuk ke dalam tradisi pernikahan Pakpak.

5. Pemerintah

Pemerintah agar lebih aktif dalam mengawal pernikahan adat Pakpak, dan agar lebih sudi kiranya membantu para tokoh adat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Pakpak tentang tradisi pernikahan Pakpak yang sesungguhnya. Untuk ke masa yang akan datang adat ataupun tradisi kebudayaan Pakpak masih pada ranah yang sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN